BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sebagai topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut yang berjudul : "Beban Kerja dan Keterlibatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Yayasan Generasi Terang Indonesia".

Menurut Sugiyono menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut : "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Menurut Husein Umar (2004:303), mengatakan bahwa "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Di dalam penelitian ini, penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independent (variabel bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel independent (variabel X1) dalam penelitian Beban Kerja dan (variabel X2) Kinerja Karyawan.

2. Variabel dependent (variabel tidak bebas), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan. Beban Kerja dan Keterlibatan Kerja merupakan faktor penyebab, sedangkan Kinerja Karyawan merupakan faktor akibat. Objek penelitian ini dilakukan pada Yayasan Generasi Terang Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penilaian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Umi Narimawati, 2008:127). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskritif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan pengaruh beban kerja dan keterlibatan kerja terhadap kinerja karyawan.

Menurut Sugiyono (2005:21 "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008 : 45) menyatakan bahwa: "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan beban kerja, keterlibatan kerja dan kinerja karyawan pada Yayasan Generasi Terang Indonesia. Sedangkan untuk metode verifikatifnya adalah untuk menguji pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan, keterlibatan kerja terhadap kinerja karyawan pada Yayasan Generasi Terang Indonesia..

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2012:30) adalah:

"Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian." Adapun desain penelitian menurut Moh. Nazir yaitu bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada kinerja. Dengan demikian dapat ditetapkan judul penelitian: beban kerja dan keterlibatan kerja terhadap kinerja karyawan pada Yayasan Generasi Terang Indonesia.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Yayasan Generasi Terang Indonesia. Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain adalah karyawan masih sering menyelesaikan pekerjaannya melebihi jam normal sehingga karyawan merasakan mudah lelah karena pekerjaannya dan

karyawan jarang mengikuti kegiatan perusahaan serta masih ada karyawan yang sering datang terlambat bekerja.

3. Menetapkan rumusan masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana beban kerja, keterlibatan kerja dan kinerja karyawan pada Yayasan generasi terang Indonesia.
2. Apakah Beban kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Yayasan generasi terang Indonesia
3. Apakah keterlibatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Yayasan generasi terang Indonesia.
4. Apakah beban kerja dan keterlibatan kerja berpengaruh secara Bersama sama terhadap kinerja karyawam pada Yayasan generasi terang Indonesia

4. Menetapkan tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui beban kerja,keterlibatan kerja dan kinerja karyawan pada Yayasan generasi terang Indonesia.
2. Untuk mengetahui beban kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Yayasan generasi terang Indonesia
3. Untuk mengetahui keterlibatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Yayasan generasi terang Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya Beban kerja, keterlibatan kerja dan kinerja karyawam pada Yayasan generasi terang Indonesia

5. Menetapkan hipotesis penelitian , berdasarkan fenomena dan dukungan teori.

   Penulis mendapatkan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

   H1 : Beban Kerja, Keterlibatan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan

   H2 : *Beban Kerja* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan.

   H3 : *Keterlibatan Kerja* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan.

   H4 : *Beban Kerja* dan *Keterlibatan kerja* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) yaitu Beban Kerja sebagai variabel (X1), Keterlibatan Kerja sebagai variabel (X2), dan variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja Karyawan (Y). Ketiga variabel tersebut akan diuraikan secara khusus mulai dari indikator, skala pengukuran dan instrumen penelitiannya.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sensus, dan teknik pengumpulan data. Sensus data yang diambil diperoleh dari Yayasan Generasi Terang Indonesia.
8. Melakukan analisis mengenai pengaruh beban kerja dan keterlibatan kerja terhadap kinerja karyawan pada Yayasan Generasi Terang Indonesia.
9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian ini.

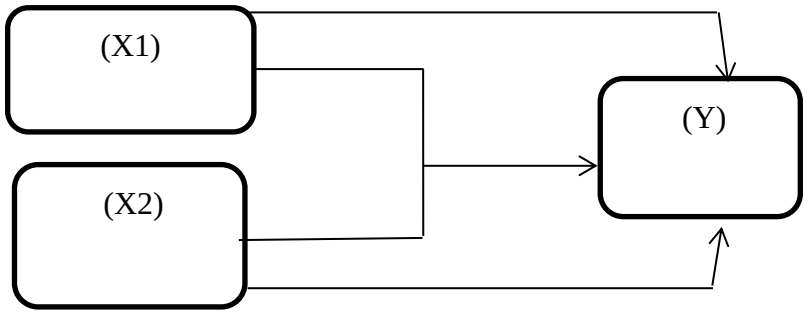
Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Yayasan Generasi Terang Indonesia	Cross Sectional
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Yayasan Generasi Terang Indonesia	Cross Sectional
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Yayasan Generasi Terang Indonesia	Cross Sectional
T – 4	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan eksplanatory Survey*	Yayasan Generasi Terang Indonesia	Cross Sectional

Sumber: Umi Narimawati, (2008)

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian bisnis" (2010:58) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut: "Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Dari pengertian diatas, maka operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terakit dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (Variabel X)

Menurut Umi Narimawati (2008:40) Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain yang variabelitas diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan dengan suatu gejala yang diobservasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:39)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Variabel Y)

Menurut Umi Narimawati (2008:39), menyatakan :

"bahwa Variabel dependen (variabel tergantung) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan arah pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas."

Sedangkan menurut Sugiyono (2008:39) Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Sesuai dengan judul yang diambil penulis yaitu; "Pengaruh Beban Kerja dan Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan" maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Beban Kerja (Variabel X1)
b. Keterlibatan Kerja (Variabel X2)
c. Kinerja Karyawan (Variabel Y)

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat berikut ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Beban Kerja

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Beban Kerja (X1)	Beban kerja merupakan Pekerjaan disatu pihak mempunyai arti penting bagi kemajuan dan peningkatan prestasi, sehingga mencapai kehidupan yang produktif sebagai satu tujuan hidup. Dengan kata lain bahwa setiap pekerjaan merupakan beban bagi yang bersangkutan.	Faktor Eksternal :		Ordinal	Yayasan Generasi Terang Indonesia
		a. Tugas	1. Tingkat tanggung jawab		
		b. Organisasi kerja	2. Tingkat waktu kerja karyawan		
		c. Lingkungan Kerja	3. Keseimbangan antara kemampuan fisik dan psikis		
		Faktor Internal :		Ordinal	
		d. Faktor somatis	4. Tingkat kepercayaan karyawan		
		e. Faktor psikis **(cain (2007)**	5. Tingkat Kesehatan fisik karyawan		

Tabel 3.3
Operasional Variabel Keterlibatan Kerja

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Keterlibatan Kerja (X2)	Keterlibatan kerja merupakan tingkat di mana seseorang mengaitkan dirinya ke pekerjaannya, secara aktif berpartisipasi di dalamnya dan menganggap kinerjanya penting bagi nilai dirinya	a. Partisipasi Kerja	1. tingkat penyelesaian pekerjaan sehari-hari	Ordinal	Yayasan Generasi Terang Indonesia
		b. Keikut sertaan	2.Tingkat keikut sertaan karyawan		
		c. Kerjasama	3.Tingkat keinginan bekerja sama		
		(wirawan 2009:6).			

Tabel 3.4
Operasional Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan sseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.	a.Kualitas	1. Tingkat jasa yang dihasilkan karyawan	Ordinal	Yayasan Generasi Terang Indonesia
		b. Kuantitas	2. Tingkat jumlah kegiatan yang dihasilkan		
		c. Ketepatan Waktu **(Keban 2004:109)**	3. Tingkat ketepatan waktu karyawan dalam bekerja		

Sumber: data diolah, 2017

3.2.4 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:137), sumber data ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2009:137) menyatakan :

"Bahwa sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu perusahaan yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara memberikan kuisioner terhadap karyawan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan."Penelitian ini menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan. Data bisa diolah ketika semua data telah terkumpul lalu menghasilkan informasi-informasi yang ingin diketahui oleh penulis tentang beban kerja dan keterlibatan kerja terhadap kinerja karyawan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2009:137) menyatakan :

"Bahwa sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan."

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku dan artikel-artikel dari jurnal ilmiah. Data Sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain.

Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti bermaksud untuk mengumpulkan infromasi dari data yang telah diolah sebelumnya oleh peneliti lain, yang dimana informasi itu mengenai data-data terkait dengan beban kerja dan keterlibatan kerja terhadap kinerja karyawan.

3.2.4.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

Populasi, Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Manajemen Bisnis (2010:80) mengungkapkan pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di yayasan Generasi Terang Indonesia berjumlah sebanyak 47 orang, bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Populasi Generasi Terang Indonesia

No.	Divisi	Jumlah Karyawan
1.	Pembina	1
2	Anggota adm	5
2.	Pengurus	1
4	Anggota kepelatihan	5
3.	Sekretaris	1
4.	Bendahara	1
5.	Ketua Pengawas	1
6.	Anggota -pendidikan	15
	Total	30

(Sumber : Yayasan Generasi Terang Indonesia)

Dalam penelitian ini karena jumlah populasi sedikit atau terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, maka peneliti mengambil sampel dengan menggunakan semua populasi atau dengan sensus sebanyak 30 orang.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan ujian penelitian ini penulis memperolah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari instansi atau pihak-pihak terkait yaitu Yayasan Generasi Terang Indonesia.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

A. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data yang diperoleh. Teknik ini dilakukan baik secara *library research* maupun *internet research* untuk menambah wawasan dan informasi tentang masalah yang dikaji dengan maksud memperoleh data-data pendukung yang berfungsi sebagai referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku yang berkaitan dengan sumber daya manusia, metodologi penelitian dan peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

B. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara yaitu proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab (berupa kuesioner) dengan pihak-pihak terkait seperti karyawan perusahaan yang bersangkutan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini melakukan wawancara kepada karyawan Yayasan Generasi Terang Indonesia mengenai Pengaruh Beban Kerja dan Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Yayasan Generasi Terang Indonesia KuesionerKuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis. Penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada karyawan di Yayasan Generasi Terang Indonesia yang terkait dengan sampel penelitian untuk kemudian di jawab .

2. Observasi

Melakukan observasi langsung terhadap kegiatan karyawan dan untuk mendukungnya hasil wawancara yang penulis lakukan, mempelajari peraturan, prosedur dan kebijakan yang ditetapkan. Peneliti mendatangi dan mengamati objek yang akan diteliti yaitu Yayasan Generasi Terang Indonesia, peneliti memperoleh beberapa informasi data yang dibutuhkan.

3. Kuisoner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebar pertanyaan dan pernyataan kepada responden yang di ambil dari indikator yang sudah ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017 : 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala Likert umumnya menggunakan 5 angka penelitian, yaitu:

1. Sangat Setuju (SS) dengan score 5.
2. Setuju (S) dengan score 4.
3. Ragu-ragu (RR) dengan score 3.
4. Tidak Setuju (TS) dengan score 2.
5. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan score 1.

Urutan setuju atau tidak setuju dapat dibalik mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

3.2.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data . Menurut Sugiyono (2009;121) menjelaskan mengenai validitas adalah sebagai berikut ; “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur”.

Dari definisi diatas validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum x \sum y}{\sqrt{(\sum x^2 - (X)^2) \times (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Ket :

r1 = Koefisien validitas yang dicari
X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
n = Banyaknya responden
ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal
ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal
ΣX^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor X
ΣY^2 = Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya.

Dalam mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefiien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009:164) dapat dilihat pada tabel 3.6 Sebagai berikut :

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangan tidak tinggi

(Sumber : Suharsimi Arikunto (2009:164)

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

Dimana :
n = ukuran sampel
r = Koefisin korelasi Pearson

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jadi suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Suatu pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,361). Hasil pengujian validitas, disajikan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Beban Kerja (X_1)	1	0.490	0.361	Valid
	2	0.465	0.361	Valid
	3	0.778	0.361	Valid
	4	0.823	0.361	Valid
	5	0.638	0.361	Valid
	6	0.496	0.361	Valid
	7	0.515	0.361	Valid
	8	0.682	0.361	Valid
Keterlibatan Kerja (X_2)	1	0.670	0.361	Valid
	2	0.623	0.361	Valid
	3	0.725	0.361	Valid
	4	0.596	0.361	Valid
	5	0.629	0.361	Valid
	6	0.614	0.361	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	1	0.687	0.361	Valid
	2	0.741	0.361	Valid
	3	0.510	0.361	Valid
	4	0.563	0.361	Valid
	5	0.538	0.361	Valid
	6	0.473	0.361	Valid
	7	0.575	0.361	Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrumen di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur beban kerja, keterlibatan kerja dan kinerja karyawan memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,361) yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain dinyatakan valid.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2002;112)" Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau koefisien." Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto "Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat pada tingkat keterandalan sesuatu."

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama.

Cara kerja dari Uji Reliabilitas adalah sebagai berikut:

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

$$2\,Ґb1 + Ґb$$

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut ;

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Dimana :Γ1 = Reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

Alat ukur selain harus valid juga harus memiliki reliabilitas atau keandalan. Suatu alat ukur dapat dikatakan andal jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana skala mampu menciptakan hasil yang konsisten jika pengukuran terhadap karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat konsistensi dari alat ukur penelitian digunakan metode *split half*. Suatu konstruk dapat diterima jika memilki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar atau sama dengan 0,7.

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilhat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefesien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Beban Kerja (X_1)	0.758	0.700	Reliabel
Keterlibatan Kerja (X_2)	0.743	0.700	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0.749	0.700	Reliabel

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel > 0,7 yang menunjukan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.5.3 Uji MSI Uji (Data ordinal ke Interval)

Untuk memenuhi syarat data yang digunakan terhadap data yang diperoleh dari kuesioner dengan skala pengukuran ordinal terlebih dahulu di transformasikan menjadi skala pengukuran interval menggunakan *Method Succesive Interval (*MSI). Adapun untuk melakukan transformasi data melalui Method of Successive Interval (MSI) dengan langkah kerja sebagai berikut (Harun Al- Rasyid ; 2003) :

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner. Untuk setiap butir pernyataan tentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi.
2. Setiap frekuensi dibagi banyak responden dan hasilnya disebut proporsi (P). Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi komulatifnya.
3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif (pk).

   Pk1 = 0 + P1

   Pk2 = P1 + Pk1

   Pk3 = Pk1 + Pk2

4. Tentukan nilai batas untuk Z pada setiap pilihan jawaban. (Untuk data n>30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal).
5. Untuk setiap nilai Z tentukan nilai *Density* dengan rumus

$$Fd = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{1}{2}Z^2}$$

6. Menghitung scale value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SVi = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana :

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower limit = Daerah di bawah batas bawah

7. Merubah scale (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh transformed scale value (TSV). Nilai Transformasi = Nilai Skala + **I**Nilai Skala Minimum**I** + 1

3.2.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Narimawati umi (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

3.2.6.1.1 Analisis Deskriftif (Kualitatif)

`Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Yayasan Generasi Terang Indonesia berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian.Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat.Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh karyawan, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua karyawan.

c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban karyawan, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor Total} \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{X } 100\%$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh *karyawan* atas kuesioner yang telah diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap indikator yang ada pada setiap variabel yang diteliti dengan berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan Karyawan

No	%Skor	Kriteria
1.	20.00% – 36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2.	36.01% - 52.00%	Buruk/Rendah
3.	52.01% - 68.00%	Cukup
4.	68.01% - 84.00%	Baik/Tinggi
5.	84.01% - 100%	Sangat Baik/Tinggi

(Sumber Umi Narimawati, 2001:85)

Dalam penelitian yang dilakukan penelitian didapat analisis deskriptif sebagai berikut :

H_1 : Beban Kerja pada Yayasan Generasi Terang Indonesia masih cukup tinggi. Dimana :

H_{01} : μ (BK) ≤ 68% Penerapan Beban Kerja pada Yayasan Generasi Terang Indonesia belum cukup tinggi.

H_{11} : μ (BK) ≥ 68% Penerapan Beban Kerja Yayasan Generasi Terang Indonesia sudah cukup tinggi.

H_2 : Keterlibatan Kerja pada Yayasan Generasi Terang Indonesia sudah cukup tinggi. Dimana :

H_{02} : μ (KK) ≤ 68% Penerapan Keterlibatan Kerja pada Yayasan Generasi Terang Indonesia belum cukup tinggi.

H_{12} : μ (KK) ≥ 68% Penerapan Keterlibatan Kerja pada Yayasan Generasi Terang Indonesia sudah cukup tinggi.

H_3 : Kinerja Karyawan pada Yayasan Generasi Terang Indonesia sudah cukup tinggi. Dimana :

H_{03} : μ (KK) ≤ 68% Penerapan Kinerja Karyawan pada Yayasan Generasi Terang Indonesia belum cukup tinggi.

H_{13} : μ (KK) ≥ Penerapan Kinerja Karyawan pada Yayasan Generasi Terang Indonesia cukup tinggi.

3.2.6.1.2 Analisis Verifikatif (kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisa data diperlukan data interna, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui metode :Methode Succesive Interval" (Hays, 1969:39) dan selanjutnya dianalisis regresi korelasi serta determinasi.

3.2.6.1.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberrapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Dan persamaan regresi linier berganda adalah :

Dimana : $Y=a+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\varepsilon$

Y = Variabel Kinerja Karyawan

X1 = Variabel Beban Kerja

X2 = Variabel Keterlibatan Kerja

a = Konstanta dari persamaan regresi

β1, β2 = Koefisien masing-masing faktor

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel y

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adala (X1) dan (X2), sedangkan variabel dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y=a+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel Kinerja Karyawan

X1 = Variabel Beban Kerja

X2 = Variabel Keterlibatan Kerja

a = Konstanta dari persamaan regresi

β1, β2 = Koefisien masing-masing faktor

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel y

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang harus dipatuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Linier Regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

3.2.6.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.6.1.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independe atau keduanya berdistibusi normal, mendekati normal atau tidak.Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.Mendeteksi

apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

3.2.6.1.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolenieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibat model tersebutakan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001: 268-270 dalam Erwan Agus Purwanto Dyah Ratih Sulistiastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuesinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dpaat di taksir
2. Nilai standar erornya miring setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingakat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar erornya miring semakin besar pula.Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenieritas adalah dengan menggunakan

Variance Implation Factors (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika VIF kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas tidak terdapat.

3.2.6.1.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearmen yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (eror) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai tambah prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.6.1.2.3 Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan mengguna kan pendekatan koefisien korelasi pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\Sigma XiYi)-(\Sigma Xi)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma Xi^2-(\Sigma Xi)^2\}-(\{n\Sigma yi^2)-(\Sigma yi)^2\}}}$$

Dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel kualitas kehidupan kerja dan semangat kerja

y = variabel produktivitas kerja

n = jumlah karyawan

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel di halaman berikut ini :

Tabel 3.10
Taksiran Korelasi Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00-0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1	Sangat erat

(Sumber : Guolford, 1956 dalam Umi Narimawati, 2016)

3.2.6.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien determinan (R^2).Semakin besar nilainya maka menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R^2=SSreg/SStot.

$$Kd = r^2 x 100\%$$

Dimana :

d : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.2.6.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh variabel Beban Kerja dan Variabel Keterlibatan Kerja terhadap Variabel Kinerja Karyawan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

3.2.6.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$thitung(x1,2)\frac{b_{1,2}}{se_{(b1,2)}}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

Ho; $\beta_1 = 0$ Beban Kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Yayasan Generasi Terang Indonesia.

Ha; $\beta_1 \neq 0$ Beban Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada Yayasan Generasi Terang Indonesia.

Ho; $\beta_2 = 0$ Keterlibatan Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada Yayasan Generasi Terang Indonesia.

Ha; $\beta_2 \neq 0$ Keterlibatan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada Yayasan Generasi Terang Indonesia.

c. Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila thitung < dari Tabel ($\alpha = 0{,}05$) Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika t_{hitung} Tabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan Variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq$ Tabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan Variabel Y tidak ada hubungannya

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan Ho dan daerah penerimaan Ha:



(Sumber : Sugiyono (2009 : 185)

Gambar 3.1

Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis secara parsial

3.2.6.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan/Total (Uji F)

Menurut Ibnu Subiyanto (2000:204) kegunaan uji F adalah “digunakan untuk keseluruhan signifikansi terhadap variable-variabel dalam regresi”.

Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F\ hitung = \frac{JK\ Residu/k}{JK\ Residu/\{n-(k+1)\}}$$

Dimana :

JKresidu = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan F – test yang terdapat pada *analyze of variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (beban Kerja dan Keterliban kerja) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Kinerja Karyawan) ditolak dan sebaliknnya.

Menurut Sudjana (2001 : 369) dalam Umi Narimawati (2011 : 51) “Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antar variable bebas dan variable terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (Pearson)”

a. Hipotesis

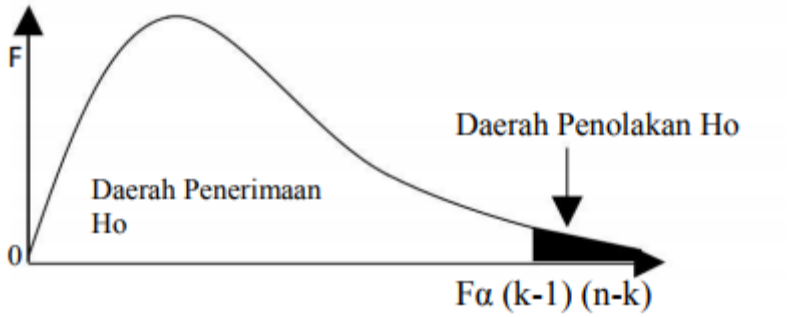
$H_o : \beta_1 = \beta_2 = 0$ Pencapaian Keberhasilan Perusahaan tidak dipengaruhi secara simultan oleh *Beban Kerja* (X_1) dan *Keterlibatan Kerja* (X_2 pada Yayasan Generasi Terang Indonesia).

$H_o : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ Pencapaian Keberhasilan Perusahaan dipengaruhi secara simultan oleh *Beban Kerja* (X_1) dan *Keterlibatan Kerja* (X_2) pada Yayasan Generasi Terang Indonesia.

b. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} (α= 0,05)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurangkurangnya ada sebuah pyxi ≠ 0. Untuk ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber : Wirawan (2002)

Gambar 3.2
Kurva Penerimaan dan Penolakan H_0 dengan Uji F